

# PENERAPAN KOMPETENSI TI PADA PERPUSTAKAAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN MAHASISWA JURUSAN ILMU PERPUSTAKAAN

Oleh: Ade Abdul Hak

## Abstracts

*This research is aim to describe the application of information technology competency at the libraries where the students of library department, Faculty of Adab UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, do the practical librarianship. In spite of that, it is to know that how the needs of them are viewed. The method of quantitative descriptive is used for analyzing the description of data from the LITA standard-based questioner. The LITA standard-based information technology competency is divided into 4 categories, namely: the basic knowledge of computer, the skill of internet, the hardware of computer, and the products of library automation. The result is viewed that the competency of the basic computer at the libraries is high (80%) while the needs is very high (93,3%). The competency of internet at the libraries is low (20%) while the needs is very high (100%). The competency of the computer hardware is enough (55,6%) while the needs is very high (100%). The competency of library automation products is high (58,3%) while the needs is very high. Based on these, it is recommended that it's needed some additional time or lecture for information technology competency in library curriculum.*

**Keywords:** *Library Competency, Information Technology, Library Curriculum*

## A. Pendahuluan

Perubahan dalam lingkungan perpustakaan yang diakibatkan oleh globalisasi tidak terlepas dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Salah satu tuntutan terhadap perubahan yang terjadi adalah dengan berinvestasi pada bidang TIK tersebut. Perubahan hasil investasi TIK ini dapat dilihat dari perkembangan jenis perpustakaan yang selalu berkaitan dengan teknologi informasi, diawali dari perpustakaan manual, perpustakaan terotomasi, sampai perpustakaan digital (*cyber library*) dan perpustakaan hibrida.

Dalam pasal 19 ayat 1 dan 2, UU Perpustakaan tahun 2007, dinyatakan bahwa:

“(1) *Pengembangan perpustakaan merupakan upaya peningkatan sumber daya, pelayanan, dan pengelolaan perpustakaan, baik dalam hal kuantitas maupun kualitas. (2) Pengembangan perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan berdasarkan karakteristik, fungsi dan tujuan, serta dilakukan sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan masyarakat dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi*”.

Pasal tersebut mengisyaratkan bahwa perhatian terhadap pengembangan perpustakaan

yang melibatkan teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi tuntutan dalam hal memberikan kuantitas dan kualitas layanan yang dibutuhkan oleh pemustaka dan masyarakat. Teknologi tersebut memiliki kemampuan dalam mengimbangi perubahan-perubahan fungsi kegiatan dalam layanan perpustakaan. Perbedaan berkenaan dengan peran teknologi informasi dalam hubungannya dengan berbagai macam layanan perpustakaan tentu saja mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan layanan yang ingin diberikan perpustakaan kepada para penggunanya.

Pentingnya penerapan TI di dunia perpustakaan dalam menunjang kebutuhan masyarakat dapat dilihat dari pernyataan William dan Sawyer (2007:3) yang menjelaskan bahwa saat ini TI telah menjadi “pakaian” secara intelektual dan emosi, sehingga kita seolah-olah menjadi sebuah “pribadi digital”. Ang Peng Hwa (2009:4) dalam sambutannya menyatakan bahwa dalam beberapa tahun terakhir Asia dan Pasifik telah menjadi “kawasan superlatif” jika dikaitkan dengan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), dimana terdapat dua

miliar pelanggan telepon dan 1,4 miliar pelanggan telepon seluler di kawasan Asia Pasifik. India dan Cina sendiri mengambil porsi seperempat dari pengguna telepon seluler di dunia pada pertengahan 2008. Kawasan Asia Pasifik juga mewakili 40 persen pengguna Internet dan merupakan pasar broadband terbesar di dunia dengan porsi sebanyak 39 persen dari total dunia.

Sejalan dengan banyaknya para pengguna internet ini, maka teknologi web-pun mengalami perubahan yang cukup signifikan. Bermula dari teknologi web 1.0 yang secara garis besar sifatnya *read*, kini telah beralih ke teknologi web 2.0 yang sifatnya *read-write* sehingga memungkinkan para penggunanya untuk saling berbagi ilmu, pengalaman atau lainnya dalam sebuah komunitas online yang besar yang menghapuskan sifat-sifat individu ([http://id.wikipedia.org/wiki/Pemrograman\\_web#PERBEDAAN\\_WEB\\_1.0.2C\\_WEB\\_2.0\\_dan\\_WEB\\_3.0](http://id.wikipedia.org/wiki/Pemrograman_web#PERBEDAAN_WEB_1.0.2C_WEB_2.0_dan_WEB_3.0)).

Tentu saja dengan maraknya penggunaan teknologi web 2.0 ini berpengaruh juga dalam bidang jasa layanan perpustakaan. Salah satunya adalah kemunculan penerapan istilah *library 2.0* (P 2.0). Dalam hal ini Blasius (2009:213) menyatakan bahwa:

“ ... pada dasarnya penyelenggaraan layanan perpustakaan menggunakan web 2.0 itulah yang disebut P 2.0. Dengan layanan tersebut interaksi pemustaka dan perpustakaan akan lebih efektif. Bahkan dapat dikatakan terjadi transformasi atas konsep perpustakaan terdahulu yang dikenal dengan istilah *users oriented* menjadi *users centered*.”

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa mau tidak mau teknologi informasi yang salah satunya adalah internet pasti masuk dalam dunia perpustakaan sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya dalam Ade Abdul Hak (1999: 27) bahwa:

“Internet adalah aplikasi komputer terkini yang merupakan inovasi teknologi komputer, informasi, dan telekomunikasi di abad milenium ini, dan telah menjadi suatu kenyataan dalam perkembangan budaya manusia yang pada akhirnya akan ditemukan dalam semua aspek kehidupan apakah kita menyukainya atau tidak. Bahkan sebagian orang telah berfikir bagaimana segala sesuatu

yang diinginkannya dapat diraih dengan jari jemarinya.”

Dengan masuknya teknologi informasi dan komunikasi di perpustakaan maka tuntutan standar kompetensi pustakawan pun ikut bertambah. Kompetensi tambahan yang harus dimiliki oleh pustakawan masa depan sekurang-kurangnya menguasai kompetensi teknologi informasi. Dalam hal ini, Mustafa (2012) memberikan sebuah opini bahwa kompetensi tersebut paling tidak meliputi kemampuan dalam penggunaan komputer (*computer literacy*); kemampuan dalam menguasai basis data (*databases*); kemampuannya dalam penguasaan peralatan teknologi informasi (*tools and technology skill*); kemampuan dalam penguasaan teknologi jaringan (*computer networks*); kemampuan dalam penguasaan internet dan atau intranet (*internet and intranet*).

Selanjutnya Mustafa (2012) memberikan alasan bahwa di masa depan perpustakaan tidak akan dan tidak bisa terlepas dari penggunaan teknologi informasi dalam mengelola dan mengakses bahan-bahan perpustakaan seperti jurnal elektronik, buku elektronik, multimedia, internet, basis data elektronik dan lain-lain.

Untuk menciptakan pustakawan profesional yang menguasai kompetensi TI ini diperlukan adanya lembaga pendidikan perpustakaan. Lembaga pendidikan perpustakaan yang diharapkan adalah perguruan tinggi yang membuka pendidikan formal bidang perpustakaan, seperti Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Tentu saja hal ini, perlu adanya persamaan *demand* dan *supply*, dalam arti apa yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan ini sesuai standar atau paling tidak bisa memenuhi kebutuhan dasar kompetensi yang diharapkan oleh lembaga perpustakaan atau pusdokinfo.

Masalah yang timbul adalah biasanya lembaga pendidikan perpustakaan memberikan bekal kompetensi TI bagi para mahasiswanya sesuai dengan kurikulum yang notabene perubahannya tidak secepat perkembangan TI itu sendiri di masyarakat. Akibatnya banyak lulusan lembaga pendidikan perpustakaan yang belum siap ketika bekerja di perpustakaan atau pusat informasi lainnya. Salah satu kasus adalah

ketika ada sebuah permintaan lowongan kerja bagi lulusan perpustakaan untuk ditempatkan di sebuah perpustakaan lembaga farmasi. Dalam kesempatan itu, mereka meminta sarjana bidang Ilmu Perpustakaan yang sekaligus mampu mengoperasikan aplikasi pengolahan citra (photoshop).

Permasalahannya bahwa mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan di Fakultas Adab dan Humaniora mulai angkatan 1999 (pertama) sampai angkatan 2012 belum mendapatkan pengajaran atau pelatihan software tersebut karena belum ada pembahasan topik dan alokasi waktu pada silabusnya (kurikulum).

Data tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan yang sekarang duduk di semester IV, VI, dan VIII masih menggunakan kurikulum lama (hampir 12 tahun lebih) yang di antaranya memuat beberapa mata kuliah yang berhubungan dengan teknologi informasi, yaitu: 1). Aplikasi Teknologi Informasi 1 (2 sks); 2). Aplikasi Teknologi Informasi 2 (2 sks); dan 3). Otomasi Perpustakaan (3 sks). Jumlah mata kuliah dan sks yang tersedia untuk penerapan teknologi informasi yang sangat terbatas ini menjadi masalah ketika ada beberapa teknologi baru yang sudah diterapkan di beberapa perpustakaan, seperti: perpustakaan digital, alih media elektronik, teknologi web 2.0, dll. yang seharusnya sudah diberikan pada para mahasiswa sebagai bekal bidang profesinya.

Berdasarkan uraian di atas, maka menjadi penting topik pembahasan ini untuk di analisis terutama dari segi tuntutan perubahan kompetensi TI dalam kurikulum Jurusan Ilmu Perpustakaan yang secara khusus pada beberapa mata kuliah aplikasi teknologi informasi untuk perpustakaan. Untuk itu dalam kesempatan ini, penelitian tentang “Penerapan Kompetensi TI pada Perpustakaan Praktek Kerja Lapangan Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan”, sangat penting dilakukan.

## **B. Rumusan Masalah**

Sebagaimana digambarkan di atas bahwa permasalahan yang muncul berkenaan dengan penerapan kurikulum (silabus) mata kuliah aplikasi teknologi informasi yang berhubungan dengan kompetensi TI di Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sudah dirasakan cukup ketinggalan. Tentu saja hal ini

perlu untuk disesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi terkini sesuai dengan kebutuhan di tempat kerja.

Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mencoba membatasi penelitian ini pada penerapan kompetensi TI pada beberapa perpustakaan praktek kerja lapangan (PKL) mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora pada tahun ajar 2012-2013. Permasalahan penelitian ini dirumuskan dengan pertanyaan berikut ini:

1. Bagaimana penerapan kompetensi TI yang ditemukan oleh mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada lembaga perpustakaan atau pusat informasi lainnya di tempat praktek kerja lapangan (PKL)?
2. Bagaimana kompetensi TI yang dibutuhkan oleh mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta setelah melaksanakan praktek kerja lapangan (PKL)?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kompetensi TI yang telah diterapkan pada lembaga perpustakaan atau pusat informasi lainnya di tempat mahasiswa melaksanakan kegiatan PKL. Selain itu, ingin diketahui juga gambaran kompetensi TI yang dibutuhkan oleh mahasiswa setelah melaksanakan kegiatan PKL ini. Sehingga dengan demikian penelitian ini dapat bermanfaat bagi Jurusan Ilmu Perpustakaan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pengembangan kurikulum ke arah pemenuhan kompetensi TI, terutama dalam penyusunan topik-topik kompetensi TI dalam mata kuliah yang langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan penerapan teknologi informasi bidang perpustakaan.

## **D. Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu**

Untuk memahami pengertian kompetensi teknologi informasi, secara mendasar perlu juga dijelaskan apa yang dimaksud dengan kompetensi itu sendiri. Kompetensi dapat merupakan suatu

kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Dalam hal ini Mustafa (2012) menjelaskan bahwa “kompetensi atau *competency* adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan yang didasari atas pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai dengan unjuk kerja yang dipersyaratkan”.

Selanjutnya, Thompson (2009:4) menjelaskan bahwa kompetensi berarti dapat melakukan tugas pekerjaannya secara berkualitas dan mahir dengan dibekali pengetahuan dan kemampuan dasar yang berhubungan dengan bidang subjek khusus dan seperangkat keterampilan. Dengan kata lain, seseorang dapat disebut kompeten ketika dia tahu bagaimana cara melakukan sesuatu dan memahami bagaimana cara menerapkan keterampilan atau kemampuan dalam melakukan pekerjaannya.

Sedangkan pengertian teknologi informasi (TI) menurut William dan Sawyer (2007:4) adalah istilah umum yang menjelaskan teknologi apa pun yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengomunikasikan dan atau menyebarkan informasi. TI menyatukan komputasi dan komunikasi berkecepatan tinggi untuk data, suara, dan video yang secara garis besar terbagi dalam dua komponen utama:

1. *Teknologi komputer*, yaitu mesin yang bisa diprogram dan memiliki beragam fungsi untuk menerima data baik data mentah maupun angka lalu memproses dan mengubahnya ke dalam bentuk informasi yang bisa kita manfaatkan, misal bentuk ringkasan, jumlah total (dalam penghitungan), dan juga laporan.
2. *Teknologi komunikasi*, yaitu sistem dan peralatan elektromagnetik untuk berkomunikasi jarak jauh.

Dari gambaran di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi teknologi informasi adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam melaksanakan tugas-tugas yang berhubungan dengan penerimaan, pemrosesan, penyimpanan, dan penyebaran informasi yang didapat dari mengkombinasikan perangkat komputer dan telekomunikasi.

Dalam hal hubungannya dengan pustakawan, kompetensi teknologi informasi telah menjadi salah satu tuntutan bagi profesi ini. Dalam hal ini Babu (2007:1) menyatakan bahwa:

*“Library and information professionals today need to acquire knowledge and skills in information and communication technology (ICT) as the services of more and more libraries are now centering around information technology, especially in educational institutions.”*

Lebih jauh lagi Babu (2007:1) menjelaskan bahwa perubahan paradigma dari media cetak menjadi media web, kepemilikan koleksi menjadi akses terhadap informasi, peran *intermediary* menjadi model layanan *end-user*, dan dari lokasi perpustakaan khusus menjadi perpustakaan digital/virtual/hibrida telah menjadi skenario layanan perpustakaan dalam menghadapi perubahan yang dinamis ini. Perubahan tersebut secara bersamaan telah terjadi juga pada kebutuhan dan minat para pemustaka. Sehingga peran profesional perpustakaan dan lembaga informasi pun turut berubah secara drastis untuk memenuhi kebutuhan terkini terutama dengan adanya perubahan sekitar perkembangan teknologi.

American Library Assosiations (ALA, 2009: bagian 4) telah merumuskan kompetensi inti bidang TI kepastakawanan sebagai berikut:

1. *Information, communication, assistive, and related technologies as they affect the resources, service delivery, and uses of libraries and other information agencies.*
2. *The application of information, communication, assistive, and related technology and tools consistent with professional ethics and prevailing service norms and applications.*
3. *The methods of assessing and evaluating the specifications, efficacy, and cost efficiency of technology-based products and services.*
4. *The principles and techniques necessary to identify and analyze emerging technologies and innovations in order to recognize and implement relevant technological improvements.”*

Dalam hal ini Thompson (2007: 6) juga memberikan gambaran pembagian kemampuan kompetensi dalam beberapa level, yaitu: level 1 sebagai *users*, level 2 sebagai *IT support*, level 3 sebagai *creator*. Lebih jauh lagi Thompson (2007: 27)

membagi kompetensi TI untuk posisi pustakawan, posisi staf perpustakaan, dan posisi pustakawan sistem, di mana pada masing-masing posisi memiliki tuntutan kemampuan (keahlian) TI yang berbeda dengan posisi lainnya.

Dari beberapa gambaran kompetensi TI di atas, penulis mencoba membagi kompetensi TI pustakawan dalam 4 kategori sebagaimana yang telah dirumuskan oleh *Library and Information Technology Association (LITA)*, yaitu:

1. Pengetahuan komputer secara umum.
2. Keterampilan yang berhubungan dengan internet.
3. Perangkat keras komputer.
4. Produk-produk yang berhubungan dengan otomasi perpustakaan.

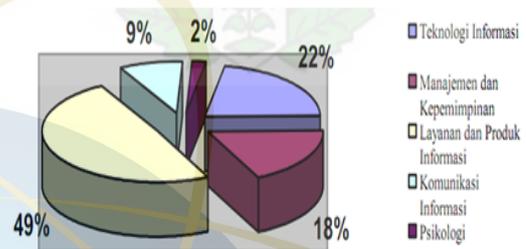
Ada beberapa hasil penelitian sebelumnya tentang muatan kompetensi TI pustakawan dalam kurikulum yang telah dilakukan di Indonesia, salah satunya adalah yang dilakukan oleh Titiek Kismiyati, mahasiswa pada program S2 Ilmu Perpustakaan Universitas Indonesia. Penelitian yang dilaporkan dalam tesis ini merupakan salah satu upaya untuk mengidentifikasi kebutuhan kompetensi TI di antara para pustakawan, serta kaitannya dengan penyelenggaraan program pendidikan professional bidang perpustakaan, dokumentasi dan informasi (pusdokinfo). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana matakuliah TI Program S1 Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Indonesia sudah mengacu pada kompetensi yang harus dimiliki oleh pustakawan sesuai tuntutan paradigma baru.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, yakni kategori-kategori kompetensi TI yang direduksi dari hasil wawancara dan tinjauan atas dokumen yang terkait. Populasi responden sebanyak 12 orang yang berasal dari perpustakaan-perpustakaan yang telah menggunakan TI relatif cukup lama dan maju sesuai dengan tingkatan masing-masing. Para penulis dalam literatur yang ditelaah.

Sementara itu, dari penelaahan terhadap kurikulum/silabus Program Pendidikan S-I Ilmu Perpustakaan pada JIP-FIB UI dapat disimpulkan bahwa lembaga pendidikan profesional perpustakaan tersebut telah menyesuaikan silabusnya dengan kebutuhan kompetensi TI dilapangan

<http://lontar.ui.ac.id/opac/themes/libri2/detail.jsp?id=20250583&lokasi=lokal>.

Penelitian berikutnya adalah kajian analisis konten beberapa literatur yang dilakukan oleh Himma Dewiyana dari Jurusan Ilmu Perpustakaan Universitas Sumatra Utara. Hasil kajiannya menyimpulkan bahwa terdapat 12 (22%) mata kuliah yang berhubungan dengan kompetensi TI, seperti digambarkan dalam gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1: Presentasi Mata Kuliah Berdasarkan Kompetensi (Himma, 2006)

Secara lebih rinci kompetensi tersebut terbagi dalam dua kompetensi dasar, yaitu: *Technology Skill and Network Management*; *Media Management Storage and Retrieval*. Masing-masing kompetensi tersebut digambarkan dengan beberapa indikator yang harus dicapai dengan rincian sebagaimana dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1.  
Nama Mata Kuliah Berdasarkan Kompetensi TI

No.	Kompetensi	Kurikulum
1.	<p><i>Technology Skills and Network Management</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu menggunakan PC dengan level yang lebih tinggi dibandingkan yang biasa digunakan sehari-hari</li> <li>- Mampu menganalisis jaringan pengguna internal dan eksternal</li> <li>- Mampu menjadi <i>gate-keeper</i> teknologi dalam pengorganisasian sumber-sumber informasi</li> <li>- Mampu mengikuti perkembangan dan paham tentang teknologi informasi dan peralatannya</li> <li>- Menguasai penggunaan peralatan <i>in-house</i> guna pengumpulan, penyebaran, dan berbagi informasi</li> </ul>	<p>Teknologi Informasi</p> <p>Mata Kuliah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengantar Komputer (MKB)</li> <li>- Aplikasi Komputer (MKB)</li> <li>- Praktik Aplikasi Komputer (MKB)</li> <li>- Otomasi Perpustakaan (MKB)</li> <li>- Sistem Manajemen Pangkalan Data (MKB)</li> <li>- Web Portal (MKB)</li> <li>- Teknologi Media (MKB)</li> <li>- Perpustakaan Digital (MKB)</li> </ul>
2.	<p><i>Media Management Storage and Retrieval</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pustakawan dan profesional bidang informasi harus memiliki pengetahuan tentang berbagai jenis sarana penyimpanan dan temu kembali yang baru muncul</li> <li>- Selalu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengantisipasi perkembangan dan perubahan bidang industri informasi di masa depan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Praktik Perpustakaan Digital (MKB)</li> <li>- Kerja sama dan Jaringan Informasi (MBB)</li> <li>- Penerbitan Tercetak dan Elektronik (MPB)</li> <li>- Pengatalogan Terotomasi (MKB)</li> </ul>

(Sumber: Himma, 2006)

## E. Metode Penelitian

Penelitian ini dirancang sebagai salah satu penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran setiap variabel kompetensi TI secara mandiri. Obyek penelitian yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Ilmu perpustakaan semester VI tahun ajar 2012/2013 yang telah melaksanakan PKL di semester sebelumnya, yaitu sekitar 68 orang. Penelitian ini diselesaikan dalam waktu lima bulan, mulai April sampai Agustus 2013.

Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *non random sampling*, artinya peneliti tidak memberikan kesempatan yang sama pada semua mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk dijadikan anggota sampel. Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel adalah *Purposive Sampling* atau *Judgment Sampling*, yakni teknik yang dilakukan berdasarkan kriteria yang disesuaikan dengan tujuan penelitian atau pertimbangan dari peneliti. Dengan kata lain, asal saja calon responden tersebut sesuai dengan sampel yang diinginkan siapapun responden yang bersangkutan, dimana dan kapan saja ditemui dijadikan sebagai elemen-elemen sampel penelitian.

Data primer yang gunakan adalah hasil pengisian kuesioner yang digunakan berdasarkan kepada standar LITA yang terdiri dari 4 kategori, seperti digambarkan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 2.**  
**Daftar Kategori Kompetensi TI menurut LITA**

NO.	KATEGORI			
	PENGETAHUAN UMUM KOMPUTER	KETERAMPILAN YANG BERHUBUNGAN DENGAN INTERNET	PERANGKAT KERAS KOMPUTER	PRODUK-PRODUK YANG BERHUBUNGAN DENGAN OTOMASI PERPUSTAKAAN
1	Bagian komputer dan fungsinya (CPU, hard drive, RAM)	Membuat halaman WEB dengan Front Page atau Dreamweaver	Kamera digital	Sistem Perpustakaan terintegrasi (senayan, prajna, lontar, dll)
2	Sistem operasi komputer (Microsoft Windows, dll)	Membuat halaman WEB dengan XHTML dan CSS	Video rekam digital	Tautan (Link) artikel
3	Perangkat lunak aplikasi (word, excel, power point,	Protokol internet (HTTP, FTP, SMTP)	Drive USB	Managemen sumber elektronik

	dll)			
4	Keamanan komputer (antivirus, anti-spyware)	Layanan referensi maya dengan menggunakan <i>Yahoo Messenger</i> atau sejenisnya	Proyektor/L CD	Alat penelusuran (MetaLib, WebFeat)
5	Penanganan masalah dasar komputer (kenapa printer tidak jalan, kenapa komputer terkunci, dll)	Skema metadata online (Dublin Core, EAD)	PDA	Managemen pinjaman antar perpustakaan
6	Penanganan dan pemeliharaan komputer lanjutan (installasi software, bongkar pasang kabel/harddisk, dll)	XML	Komputer tablet	Managemen aset digital (Digitool, ResourceSpace)
7	Konfigurasi dan penanganan jaringan kabel atau nirkabel	Penelusuran Basisdata Online (seperti penggunaan operator Boolean pada EBSCO/ISTOR dll)	Smartboard	Perangkat lunak institutional repository (Dspace, Eprint)
8	Digitalisasi atau men-scan bahan tercetak	Blog	e-book reader	Public Access System (Software reservasi komputer, atau kontrol percetakan)
9	Teknologi untuk layanan pengguna yang mempunyai kelainan kemampuan	Wiki	MP3 Player	Perangkat keras dan lunak barcode magnetik
10	Software permainan (Games)	Situs Jaringan Sosial (facebook atau yang lainnya)		Perangkat keras dan lunak RFID
11	Software editing photo (Photoshop)	Podcasting		Perencanaan teknologi perpustakaan
12	Membuat dan memelihara basisdata (Ms. Access, atau MySQL)	RSS		Proposal otomasi perpustakaan
13	Bahasa Scripting (PHP, JavaScript)	Thin clients		
14	Bahasa pemrograman orientasi objek (Visual Basic, Java)	Evaluasi validitas dan penanggung jawab situs WEB		
15	Administrasi Server (WEB server, network drives)	Membuat tutorial literasi informasi online		

Sumber: disarikan dari Thompson (2009)

Untuk mendapatkan data primer, penulis melakukan penyebaran kuesioner kepada mahasiswa sebanyak 68 responden yang dianggap mampu mewakili kompetensi TI bagi mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan. Sebelum dilakukan pengolahan data penulis melakukan uji validitas kuesioner dengan melakukan test terhadap 51 butir pertanyaan. Hasil uji coba menunjukkan bahwa r-tabel dengan N=28 maka taraf signifikansi 95% adalah 0,374. Artinya, jika nilai r hitung > 0,374 maka butir soal tersebut valid, dan sebaliknya jika nilai

r hitung < 0,374 maka butir soal tersebut tidak valid.

Dari seluruh data hasil test uji dengan menggunakan program SPSS 20, hampir seluruh butir pertanyaan (86%) telah valid, dan hanya 6 butir pertanyaan yang masih di bawah angka taraf signifikan 0,374, yaitu pada butir pertanyaan no. 2, 3, 5, 6, 12, dan 23. Dalam hal ini secara umum dapat disimpulkan bahwa instrumen (kuesioner) yang digunakan dalam penelitian ini sudah valid.

Sementara itu, untuk uji reabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha* dengan kriteria sebagai berikut (Bhuono: 2005, 72):

1. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka instrumen tersebut reliabel;
2. Jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,60 maka instrumen tersebut tidak reliabel.

Berikut ini adalah hasil uji coba 15 butir pertanyaan yang diberikan terhadap 68 responden (lihat tabel di bawah ini).

**Tabel 3**  
**Item-Total Statistics**

Butir Pertanyaan	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Bagian Komputer dan Fungsinya Sistem	47.46	21.503	.456	.642	.855
Operasi Komputer Perangkat Lunak	47.14	22.659	.374	.578	.859
Aplikasi Keamanan Komputer	47.19	22.373	.335	.512	.860
Penanganan Masalah Dasar	47.21	22.205	.416	.369	.857
Penanganan dan Pemeliharaan Komputer Lanjutan	47.58	20.855	.428	.396	.857
Konfigurasi dan Penanganan Jaringan Kabel dan Nirkabel	47.79	20.741	.498	.568	.853
Digitalisasi atau Menscan Bahan Tercetak	47.77	19.536	.728	.713	.840
Teknologi Untuk Melayani Pengguna	47.46	21.324	.424	.642	.857
Berkelainan Software Permainan	47.75	19.296	.727	.743	.839
Software Editing Photo	48.40	20.459	.461	.464	.856
Membuat dan Memelihara Basisdata	47.86	22.087	.269	.367	.865
Bahasa Scripting	47.61	20.956	.582	.594	.849
	47.88	20.038	.699	.566	.842

Bahasa Pemrograman Orientasi Objek Administrasi Server	47.77	20.322	.607	.505	.847
	47.61	20.456	.532	.489	.851

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil *cronbach alpha* adalah 0.861 di atas 0.60. Hal ini berarti menunjukkan reliabilitas atau konstruk dari variabel mempunyai keandalan yang tinggi

#### F. Muatan Kompetensi TI dalam Kurikulum JIP-FAH UIN Jakarta

Untuk memenuhi capaian visi dan misi Jurusan Ilmu Perpustakaan, pada awalnya (tahun 1999) program studi ilmu perpustakaan telah menyusun kurikulum dengan jumlah total bobot 150 sks. Di antara beberapa mata kuliah yang ditawarkan terdapat kurang lebih 3 mata kuliah atau sekitar 6 sks yang diharapkan mampu memenuhi kebutuhan kompetensi teknologi informasi, yaitu: 1). Aplikasi Teknologi Informasi 1 bobot 2 sks; 2). Aplikasi Teknologi Informasi 2 bobot 2 sks; dan 3). Otomasi perpustakaan bobot 3 sks. Untuk lebih jelasnya tuntutan kompetensi dasar pada ketiga mata kuliah tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.**  
**Muatan Kompetensi Teknologi Informasi Dalam Kurikulum Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta**

No.	Nama Mata Kuliah	Kompetensi Dasar	Topik Pembahasan
1	Aplikasi Teknologi Informasi (ATI) 1	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan konsep konsep teknologi informasi dan komunikasi (TIK).</li> <li>2. Menjelaskan gambaran perkembangan perangkat keras dan lunak komputer</li> <li>3. Menjelaskan konsep basis data</li> <li>4. Menjelaskan konsep penerapan TIK dipergustakaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan konsep teknologi informasi</li> <li>2. Menjelaskan manfaat dan tujuan penerapan teknologi informasi</li> <li>3. Menyebutkan permasalahan dalam penerapan teknologi informasi</li> <li>4. Menjelaskan konsep teknologi komunikasi</li> <li>5. Menjelaskan perbedaan konsep jaringan lokal (LAN) dan luas (WAN)</li> <li>6. Menjelaskan gambaran dan penggunaan fasilitas internet.</li> <li>7. Menganalisa perkembangan dan penggunaan perangkat keras komputer</li> <li>8. Menjelaskan perkembangan dan penggunaan perangkat lunak komputer</li> <li>9. Menjelaskan konsep basis data</li> <li>10. Menyebutkan ciri-ciri dan penggunaan aplikasi basis data</li> <li>11. Menjelaskan konsep otomasi perpustakaan</li> <li>12. Menyebutkan manfaat dan tujuan otomasi perpustakaan</li> <li>13. Menganalisa ciri-ciri aplikasi otomasi perpustakaan</li> <li>14. Menjelaskan konsep</li> </ol>

			perpustakaan digital 15. Menyebutkan manfaat dan tujuan digitalisasi perpustakaan 16. Menganalisa ciri-ciri dan penggunaan aplikasi perpustakaan digital
2	Aplikasi Teknologi Informasi (ATI) 2	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan program aplikasi basis data dalam kegiatan layanan perpustakaan.</li> <li>Menggunakan program aplikasi pengelolaan citra untuk kegiatan layanan perpustakaan.</li> <li>Menggunakan program aplikasi sistem informasi perpustakaan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Membuat tabel data kegiatan layanan perpustakaan dengan program Microsoft Access.</li> <li>Membuat form antarmuka berbasis Ms. Access untuk pengelolaan data pada kegiatan layanan perpustakaan.</li> <li>Membuat tabel data kegiatan layanan perpustakaan dengan program PHPMyAdmin.</li> <li>Menggunakan form antar muka berbasis PHPMyAdmin untuk pengelolaan data pada kegiatan perpustakaan.</li> <li>Menggunakan fungsi menu program aplikasi photoshop</li> <li>Mengolah citra/photo untuk kegiatan layanan perpustakaan.</li> <li>Menggunakan program aplikasi sistem informasi perpustakaan terotomasi.</li> <li>Menggunakan program aplikasi sistem informasi perpustakaan digital.</li> <li>Menggunakan program aplikasi sistem informasi perpustakaan terintegrasi.</li> </ol>
3	Otomasi Perpustakaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memahami konsep dasar otomasi perpustakaan</li> <li>Memahami rancang bangun sistem sistem otomasi perpustakaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan pengertian dan karakteristik otomasi perpustakaan</li> <li>Menjelaskan penerapan TI dalam system otomasi perpustakaan</li> <li>Menjelaskan komponen yang diperlukan dalam otomasi perpustakaan</li> <li>Menjelaskan aspek manusia dalam otomasi perpustakaan</li> <li>Menjelaskan Implementasi Otomasi Perpustakaan</li> </ol>

Sumber: Silabus dan Satuan Acara Perkuliahan Jurusan Ilmu Perpustakaan tahun 2009.

Dari gambaran tabel di atas dapat diketahui bahwa hanya 15 variabel atau baru sekitar 28,8% kompetensi sesuai dengan standar kompetensi LITA yang secara langsung dapat dipenuhi oleh kurikulum Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Pada kategori pertama, pengetahuan umum komputer, beberapa variabel kompetensi yang terpenuhi meliputi: bagian komputer dan fungsinya, sistem operasi komputer, perangkat lunak aplikasi, konfigurasi dan penanganan jaringan kabel dan nirkabel, software editing photo, dan membuat dan memelihara basis data. Variabel-variabel tersebut terdapat dalam mata kuliah ATI 1 dan 2 (lihat tabel 4.1 di atas).

Kategori kedua keterampilan yang berhubungan dengan internet. Pada kategori ini hanya ada 3 variabel yang dapat dipenuhi dan terdapat dalam mata kuliah ATI 2, diantaranya: membuat halaman WEB dengan Dreamweaver, penelusuran basis data online (seperti penggunaan operator Boolean pada EBSCO atau JSTOR), kemudian yang terakhir adalah penggunaan Blog.

Kategori ketiga adalah perangkat keras komputer. Dari 9 variabel yang secara langsung dibahas dalam topik khusus pada silabus maupun satuan acara perkuliahan tidak disebutkan secara tertulis. Pembahasan mengenai jenis-jenis perangkat keras seperti: kamera digital, video rekam digital, drive USB, proyektor/LCD, PDA, komputer tablet, smartboard, e-book reader, dan MP3 player biasanya hanya dibahas sepintas pada mata kuliah ATI 1 pada sub topik perkembangan dan penggunaan perangkat keras komputer.

Kategori terakhir, ke empat, mengenai produk-produk yang berhubungan dengan otomasi perpustakaan. Pada kategori ini kurang lebih hampir 50% terdapat dalam mata kuliah otomasi perpustakaan. Pembahasan yang secara langsung tertulis dalam silabus di antaranya: sistem perpustakaan terintegrasi, alat penelusuran, manajemen peminjaman antar perpustakaan, perencanaan teknologi perpustakaan, dan proposal otomasi perpustakaan. Selain itu, secara sepintas dibahas juga dalam mata kuliah ATI 1 dan 2.

Lebih jauh lagi, jika ditelusuri lewat beberapa mata kuliah yang lain, beberapa di antaranya ada beberapa variabel kompetensi yang secara tertulis diberikan sebagai topik pembahasan yang berkenaan dengan kompetensi TI ini. Di antaranya terdapat dalam mata kuliah Sistem Simpan dan Temu Kembali Informasi, Sistem Jaringan dan Kerja sama Perpustakaan, serta beberapa mata kuliah lainnya yang pada dasarnya dapat memasukan kompetensi TI secara terintegrasi dalam pokok-pokok pembahasannya.

## G. Hasil Penelitian

Kegiatan PKL untuk periode tahun ajar 2012/2013 diikuti oleh 75 mahasiswa yang duduk di semester VI, dan 11 mahasiswa yang duduk pada semester VII dan IX. Dalam hal penelitian ini, penulis telah membatasi bahwa perolehan data dibatasi pada mahasiswa yang duduk di semester VI.

Kegiatan PKL mahasiswa semester VI dilaksanakan di beberapa tempat seperti digambarkan dalam tabel 4. Berdasarkan data yang ada pada tabel tersebut, lebih dari setengahnya atau sekitar 61,8% (42

mahasiswa) pelaksanaan PKL berada di perpustakaan khusus. Kemudian sekitar 23,5% atau 16 mahasiswa melaksanakannya di perpustakaan perguruan tinggi, dan sisanya 14,7% (10 mahasiswa) melaksanakannya di perpustakaan umum.

**Tabel 5.**  
**Tempat Pelaksanaan PKL Berdasarkan**

		Jenis Perpustakaan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perguruan Tinggi	16	23.5	23.5	23.5
	Umum	10	14.7	14.7	38.2
	khusus	42	61.8	61.8	100.0
	Total	68	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer Hasil Olah , 2013.

Secara umum, dari data yang diperoleh di atas menunjukkan bahwa sebagian besar perpustakaan tempat mahasiswa melaksanakan PKL adalah perpustakaan khusus yang ada di bawah naungan pemerintah baik itu yang sifatnya departemen maupun non-departemen yang notabene rata-rata sudah cukup mapan dalam pengelolaannya, terutama dalam penerapan teknologi informasi. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan ini bisa dijadikan landasan untuk menggambarkan kondisi riil penerapan teknologi informasi di perpustakaan yang ada di Indonesia.

Gambaran untuk penerapan kompetensi TI di tempat pelaksanaan PKL ini didapatkan dari hasil penyebaran kuesioner dengan jumlah pertanyaan sekitar 51 butir yang di bagi dalam 4 kategori: 1) pengetahuan umum komputer; 2) keterampilan yang berhubungan dengan internet; 3) perangkat keras komputer; dan 4) produk-produk yang berhubungan dengan manajemen sistem otomasi perpustakaan.

Pernyataan jawaban responden bersifat kualitatif kemudian dikuantitatifkan dalam bentuk prosentasi, dimana prosentasi jawaban diberi skala interval untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

1. 1 – 20 = sangat rendah
2. 21 – 40 = rendah
3. 41 – 60 = sedang
4. 61 – 80 = tinggi
5. 81 – 100 = sangat tinggi

Berikut ini adalah jumlah prosentase hasil jawaban masing-masing kategori:

1. Pengetahuan umum komputer

**Tabel 6.**  
**Penerapan & Kebutuhan**  
**Kompetensi Pengetahuan Umum**  
**Komputer**

No.	Jenis Pengetahuan	Frekuensi Penerapan	Frekuensi Kebutuhan
1	Bagian computer dan fungsinya (CPU, hard drive, RAM)	89,70%	100%
2	Sistem operasi komputer (Microsoft Windows, dll)	100%	100%
3	Perangkat lunak aplikasi (word, excel, power point, dll)	98,50%	98,50%
4	Keamanan komputer (antivirus, anti-spyware)	85,30%	98,50%
5	Penanganan masalah dasar komputer (kenapa printer tidak jalan, kenapa kompu terkunci, dll)	86,80%	95,60%
6	Penanganan dan pemeliharaan computer lanjutan (installasi software, bongkar pasang kabel harddisk, dll)	63,20%	95,60%
7	Konfigurasi dan penanganan jaringan kabel atau nirkabel	63,20%	91,20%
8	Digitalisasi atau men-scan bahan tercetak	76,50%	95,50%
9	Teknologi untuk layanan pengguna yang mempunyai kelainan kemampuan	48,50%	90,80%
10	Software permainan (Games)	43,90%	47,10%
11	Software editing photo (Photoshop)	58,20%	89,70%
12	Membuatdan memelihara basis data (Ms. Access, atau MySQL)	71,20%	100%
13	Bahasa Scripting (PHP, JavaScript)	47,00%	89,30%
14	Bahasa pemograman orientasi objek (Visual Basic, Java)	54,00%	90,80%
15	Administrasi Server (WEB server, network drives)	80,60%	90,30%

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2013.

Dari 15 variabel di atas, secara umum dapat disimpulkan bahwa seluruh perpustakaan tempat mahasiswa melaksanakan kegiatan PKL telah menerapkan kompetensi pengetahuan umum komputer. Selanjutnya, hampir seluruhnya, 80% atau sekitar 12 variabel ada pada posisi frekuensi di atas 50%, dan hanya 3 variabel atau 20% yang berada pada posisi di bawahnya. Hal ini berarti penerapan pengetahuan umum komputer di perpustakaan praktek kerja lapangan mahasiswa termasuk tinggi.

Kemudian, dari tabel di atas juga dapat digambarkan bahwa hampir seluruh mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif

Hidayatullah Jakarta membutuhkan kompetensi pengetahuan umum komputer. Dengan distribusi data 93,3% atau sekitar 14 variabel ada pada posisi frekuensi di atas 50%, dan hanya 1 variabel lainnya atau 6,7% berada pada posisi di bawahnya. Hal ini berarti bahwa kebutuhan terhadap kompetensi pengetahuan umum komputer sangat tinggi. Dengan demikian masalah kompetensi pengetahuan umum komputer telah menjadi salah satu kompetensi yang sangat penting yang harus ada dalam kurikulum.

## 2. Keterampilan Internet

**Tabel 7.**  
**Penerapan & Kebutuhan**  
**Kompetensi Keterampilan Internet**

No.	Jenis Pengetahuan	Frekuensi Penerapan	Frekuensi Kebutuhan
1	Membuat halaman WEB dengan Front Page atau Dreamweaver	42,40%	97,00%
2	Membuat halaman WEB dengan XHTML dan CSS	33,80%	93,90%
3	Protokol internet (HTTP, FTP, SMTP)	42,90%	93,60%
4	Layanan referensi maya dengan menggunakan Yahoo Mesenger atau sejenisnya	60,00%	93,90%
5	Skema metadata online (Dublin Core, EAD)	28,80%	89,20%
6	XML	30,00%	90,70%
7	Penelusuran Basis data Online (seperti penggunaan operator Boolean pada EBSCO /JSTOR dll)	48,50%	97,00%
8	Blog	50,80%	93,60%
9	Wiki	42,20%	90,20%
10	Situs Jaringan Sosial (facebook atau yang lainnya)	74,20%	92,60%
11	Podcasting	20,00%	85,70%
12	RSS	19,00%	86,50%
13	Thin clients	21,00%	88,20%
14	Evaluasi validitas dan penanggung jawab situs WEB	35,90%	88,30%
15	Membuat tutorial literasi informasi online	36,50%	91,70%

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2013.

Dari 15 variabel di atas, secara umum dapat digambarkan bahwa kompetensi internet telah diterapkan di perpustakaan tempat mahasiswa melaksanakan kegiatan PKL. Namun, hampir seluruhnya, 80% atau sekitar 12 variabel ada pada posisi frekuensi di bawah 50%, dan hanya 3 variabel atau 20% yang berada pada posisi di atasnya. Hal ini berarti bahwa penerapan kompetensi teknologi informasi yang berhubungan dengan internet di

tempat mahasiswa melaksanakan PKL masih rendah.

Kemudian, dari tabel di atas juga dapat digambarkan bahwa hampir seluruh mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta membutuhkan kompetensi keterampilan internet. Dengan distribusi data 100% atau semua variabel ada pada posisi frekuensi di atas 50%. Hal ini berarti bahwa kebutuhan terhadap kompetensi keterampilan internet sangat tinggi.

## 3. Perangkat Keras Komputer

**Tabel 8.**  
**Penerapan Kompetensi**  
**Perangkat Keras Komputer**

No.	Jenis Pengetahuan	Frekuensi Penerapan	Frekuensi Kebutuhan
1	Kamera digital	59,10%	95,50%
2	Video rekam digital	54,50%	95,50%
3	Drive USB	92,40%	97,10%
4	Proyektor/LCD	61,50%	98,40%
5	PDA	32,20%	90,20%
6	Komputer tablet	36,90%	86,30%
7	Smartboard	33,80%	88,90%
8	e-book reader	49,20%	100%
9	MP3 Player	50,80%	78,50%

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2013

Dari 9 variabel di atas, secara umum dapat digambarkan bahwa kompetensi perangkat keras komputer telah diterapkan di perpustakaan tempat mahasiswa melaksanakan kegiatan PKL. Dan lebih dari setengahnya, 55,6% atau sekitar 5 variabel ada pada posisi frekuensi di atas 50%, dan 4 variabel lainnya atau 20% yang berada pada posisi di bawahnya. Hal ini berarti bahwa penerapan kompetensi teknologi informasi yang berhubungan dengan perangkat keras komputer di tempat mahasiswa melaksanakan PKL masih dalam tingkat sedang.

Kemudian, dari tabel di atas juga dapat digambarkan bahwa seluruh mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta membutuhkan kompetensi perangkat keras komputer. Dengan distribusi data 100% atau seluruh variabel ada pada posisi

frekuensi di atas 50%. Hal ini berarti bahwa kebutuhan terhadap kompetensi perangkat keras komputer sangat tinggi.

4. Produk-produk yang berhubungan dengan otomasi perpustakaan

**Tabel 9.**  
**Penerapan Kompetensi**  
**Produk Otomasi Perpustakaan**

No.	Jenis Pengetahuan	Frekuensi Penerapan	Frekuensi Kebutuhan
1	Sistem Perpustakaan terintegrasi (senayan, prajna, lontar, dll)	90,90%	100%
2	Tautan (Link) artikel	77,60%	100%
3	Managemen sumber elektronik	54,50%	86,70%
4	Alat penelusuran (MetaLib, WebFeat)	40,60%	89,90%
5	Managemen peminjaman antar perpustakaan	52,20%	100%
6	Managemen aset digital (Digitool, Resource Space)	46,20%	96,60%
7	Perangkat lunak institutional repository (Dspace, Eprint)	27,70%	91,40%
8	Public Access System (Software reservasi komputer, atau control percetakan)	55,20%	95,30%
9	Perangkat keras dan lunak barcode magnetik	66,70%	96,90%
10	Perangkat keras dan lunak RFID	41,80%	86,80%
11	Perencanaan teknologi perpustakaan	68,20%	100%
12	Proposal otomasi perpustakaan	41,80%	100%

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2013

Dari 12 variabel di atas, secara dapat diketahui bahwa seluruh perpustakaan tempat mahasiswa melaksanakan kegiatan PKL telah menerapkan kompetensi produk- produk yang berhubungan dengan otomasi perpustakaan. Dan lebih dari setengahnya, yaitu 58,3% atau sekitar 7 variabel ada pada posisi frekuensi di atas 50%, dan 5 variabel lainnya atau 41,7% yang berada pada posisi di bawahnya. Hal ini berarti bahwa penerapan kompetensi teknologi informasi yang berhubungan dengan produk-produk otomasi perpustakaan di tempat mahasiswa melaksanakan PKL sudah cukup tinggi.

Kemudian, dari tabel di atas juga dapat digambarkan bahwa hampir seluruh mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

membutuhkan kompetensi produk-produk yang berhubungan dengan otomasi perpustakaan. Dengan distribusi data 100% atau seluruh variabelada pada posisi frekuensi di atas 50%. Hal ini berarti bahwa kebutuhan terhadap kompetensi produk-produk yang berhubungan dengan otomasi perpustakaan sangat tinggi.

## H. Kesimpulan dan Rekomendasi

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum penerapan kompetensi TI di perpustakaan praktek kerja lapangan (PKL)sudah cukup tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan hampir seluruh komponen kompetensi TI yang telah diterapkan di perpustakaan-perpustakaan tempat pelaksanaan PKL, baik yang ada di lingkungan perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan khusus, maupun perpustakaan umum berada di atas rata-rata 50%.

Demikian juga dengan tingkat kebutuhan mahasiswa terhadap semua komponen kompetensi TI yang ada pada standar LITA ini, juga menunjukkan prosentasi atau angka yang sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan posisi perolehan data bahwa semua kompetensi berada di atas rata-rata 50%, yaitu: untuk pengetahuan komputer secara umum 93,3%; keterampilan yang berhubungan dengan internet 100%; perangkat keras komputer 100%; dan produk-produk yang berhubungan dengan otomasi perpustakaan 100%.

Dari gambaran tersebut, maka ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan oleh Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, di antaranya:

1. Perlu adanya penambahan sks dan muatan kompetensi TI sebagai mata kuliah baru atau pada mata kuliah yang berhubungan dengan aplikasi teknologi informasi yang telah ada, terutama masalah keterampilan Internet dalam kurikulum Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang didasarkan pada standar *Library and Information Technology Associations* (LITA).
2. Perlu adanya integrasi kompetensi TI dalam beberapa mata kuliah keahlian

ilmu perpustakaan lainnya sebagai bentuk aplikasi TI yang tidak dapat dipisahkan dalam penerapan keilmuan kepustakawanan.

3. Perlu penegasan kembali tentang persyaratan penguasaan kompetensi TI dalam pelaksanaan PKL di perpustakaan yang sudah dikelola oleh tenaga profesional terutama yang telah memiliki kegiatan-kegiatan utama ( seperti: pengadaan, pengolahan, dan pelayanan) berbasis teknologi informasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade Abdul Hak. (1999). *Internet dan Perpustakaan*. Al-Maktabah. Vol. 1., No. 2 (Oktober 1999). Hal.: 27-37.
- American Library Assosiations. (2009). *ALA's Core Competencies of Librarianship*. Chicago: ALA Council.
- Babu, Ramesh. Dkk. (2007). *ICT Skills among Librarians in Engineering Educational Institutions in Tamil Nadu*. DESIDOC Bulletin of Information Technology, Vol. 27, No. 6, November. Halaman: 57-79
- Blasius Sudarsono. (2009). *Pustakawan Cinta dan Teknologi*. Jakarta: Ikatan Sarjana Ilmu Perpustakaan dan Informasi Indonesia (ISIPPII).
- Gerolimos, Michalis dan Rania Konsta. (2008). *Librarians' skills and qualifications in a modern informational environment*. Library Management. Library Management. Vol. 29 No. 8/9, 2008. Hal.: 691-699
- Himma Dewiyana. (2006). *Kompetensi dan Kurikulum Perpustakaan: Paradigma Baru dan Dunia Kerja di Era Globalisasi Informasi*. Pustaha: Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi. Vol. 2 No. 1., (Juni 2006). 21 Maret 2013  
[http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/15752/1/pus-jun2006-%20\(3\).pdf/](http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/15752/1/pus-jun2006-%20(3).pdf/)
- Indonesia. Diknas. (2008). *Buku Panduan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Perguruan Tinggi: Sebuah Alternatif Penyusunan Kurikulum*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi.
- Indonesia. Kemendiknas. (2000). *Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa*. Jakarta: Kemendiknas RI. 20 Maret 2013.
- Indonesia. Perpusnas. (2008). *Undang-undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*. Cet. 2. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Kamba, Manir Abdullahi. (2011). *ICT Competency Framework for Library and Information Science Schools in Nigeria: The Need for Model Curriculum*. International Journal of Library and Information Science. Vol. 3(4). Hal.: 68-80.
- Mustafa, B. (2012). *Standar Kompetensi TI bagi Pustakawan*. 7 Maret 2013  
<http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/27626/>.
- Pedoman Praktek Kerja Lapangan Mahasiswa. Jakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan, 2010.
- Pemograman WEB. 7 Maret 2012  
[http://id.wikipedia.org/wiki/Pemrograman\\_web#PERBEDAAN WEB 1.0.2C WEB 2.0 dan WEB 3.0](http://id.wikipedia.org/wiki/Pemrograman_web#PERBEDAAN_WEB_1.0.2C_WEB_2.0_dan_WEB_3.0)
- Gill, Suzanne L. (2002). *Tracking library skills in the curriculum*. Ohio Media Spectrum,; Vol. 54, No. 1. Winter 2002. Hal.: 21-23.
- Saye, Jerry D. (2001). *The organization of electronic resources in the library and information science curriculum*. OCLC Systems and Services. Vol. 17, No. 2; Hal.: 71-78.
- Thompson, Susan. (2009). *Core Technology Competencies for Librarians and Library Staff*. New York: Neal-Schuman Publisher, Inc.
- Titiek Kismiatty. (2000). *Kompetensi Teknologi Informasi dalam Paradigma Baru Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Indonesia. 21 Maret 2013  
<http://lontar.ui.ac.id/opac/themes/libri2/detail.jsp?id=20250583&lokasi=lokal/>
- William dan Sawyer. (2007). *Using Information Technology: Pengantar Praktis Pengenalan Teknologi Informasi*. Jakarta: Penerbit Andi.